

EFEKTIVITAS METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MI MUHAMMADIYAH 2 KEDUNGBANTENG

Moch Hidayatul Rizky¹, Ainun Nadlif²
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo^{1,2,3}
e-mail: amlyaxs@gmail.com

Diterima: 07/7/2026; Direvisi: 07/09/2026; Diterbitkan: 16/09/2026

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam ketepatan makhraj, kefasihan, penerapan tajwid, dan tartil, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling dalam pemilihan informan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua sebagai informan. Data dianalisis secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi berlangsung secara sistematis melalui tujuh tahapan pembelajaran dan didukung sistem klasikal baca-simak, latihan berulang, koreksi langsung, serta evaluasi berkelanjutan. Perkembangan positif terlihat pada makhraj, kefasihan, tajwid, dan tartil siswa. Efektivitas penerapan juga dipengaruhi kompetensi guru, kesiapan siswa, media pembelajaran, serta dukungan madrasah dan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa Metode Ummi berpotensi mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terarah dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Metode Ummi, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Efektivitas Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah.*

ABSTRACT

Students' ability to read the Qur'an still faces various challenges, particularly in the accuracy of makhraj, fluency, application of tajwid rules, and tartil, highlighting the need for systematic learning methods that are appropriate to students' characteristics. This study aimed to analyze the effectiveness of implementing the Ummi Method in improving students' Qur'an reading skills at MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. The study employed a descriptive qualitative approach with purposive sampling to select the informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the madrasah principal, teachers, students, and parents as informants. Data were analyzed interactively through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was established through technical triangulation. The results showed that the Ummi Method was implemented systematically through seven learning stages and supported by classical read-and-listen activities, repeated practice, direct correction, and continuous evaluation. Positive development was observed in students' makhraj, fluency, tajwid, and tartil. The effectiveness of the implementation was also influenced by teacher competence, student readiness, learning media,



and support from the madrasah and parents. These findings indicate that the Ummi Method has the potential to support structured and sustainable Qur'an reading instruction.

Keywords: *Ummi Method, Ability to Read the Qur'an, Learning Effectiveness, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai peserta didik dalam pembelajaran keagamaan. Afifah et al. (2025) menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu dasar penting dalam memahami ajaran Islam secara lebih menyeluruh. Membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan melafalkan ayat, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj, penerapan kaidah tajwid, dan kefasihan dalam membaca secara tartil. Penguasaan tajwid menjadi aspek penting karena berkaitan dengan ketepatan penerapan hukum bacaan, makharijul huruf, dan kelancaran membaca (Nurliadin et al., 2024; Sya'adah et al., 2024). Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, berulang, terstruktur, serta disertai umpan balik dan koreksi dari pendidik. Latihan yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kecepatan, akurasi, dan kelancaran membaca, sedangkan pemberian umpan balik membantu memperbaiki kesalahan dan mengembangkan kemampuan membaca secara lebih efektif (Grønli et al., 2024; Pham et al., 2024). Dalam pembelajaran Al-Qur'an, proses tersebut menjadi semakin penting karena kesalahan dalam pelafalan huruf maupun penerapan hukum bacaan dapat memengaruhi ketepatan bacaan.

Permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an salah satunya berkaitan dengan kemampuan peserta didik yang belum merata. Perbedaan kemampuan awal, pengalaman belajar, dan penguasaan kaidah bacaan menyebabkan sebagian peserta didik memerlukan pendampingan dan latihan yang lebih intensif serta terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan metode yang mampu memberikan tahapan belajar secara sistematis sekaligus menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kefasihan, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid peserta didik.

Salah satu metode yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah Metode Ummi. Metode ini menerapkan pembelajaran secara sistematis dan bertahap dengan berorientasi pada kualitas bacaan peserta didik. Zulkarnain (2022) menjelaskan bahwa Metode Ummi dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat pembelajaran, penggunaan alat peraga, serta evaluasi secara berkala untuk memantau capaian belajar Al-Qur'an. Umamah dan Istikomah (2025) juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi mengikuti tahapan baku yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta disertai evaluasi berkelanjutan untuk menjaga konsistensi mutu pembelajaran. Mawaddati dan Dahlan (2024) menguraikan bahwa pembelajaran dengan Metode Ummi terdiri atas tujuh

tahapan, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup. Metode ini dikembangkan melalui buku pembelajaran yang disusun oleh Masruri dan Yusuf serta menekankan latihan keterampilan dan evaluasi secara berkelanjutan. Metode Ummi mulai dikembangkan pada tahun 2011 dan telah digunakan oleh lebih dari 1.000 lembaga di 24 provinsi di Indonesia (Fajria, 2023). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa Metode Ummi memiliki struktur pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Potensi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Fitriyah et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi di SDIT Insan Harapan Karawang mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan pengelolaan pembelajaran yang baik. Rokim et al. (2024) di MIN 6 Solok Selatan menemukan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek tajwid, kefasihan, dan motivasi belajar siswa. Musyarofah et al. (2024) juga melaporkan bahwa penerapan Metode Ummi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pada aspek tajwid dan makharijul huruf. Sementara itu, Anggraini et al. (2025) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran dengan Metode Ummi didukung oleh pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa Metode Ummi memiliki potensi positif dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan potensi positif Metode Ummi, kajian terdahulu masih banyak dilakukan pada konteks sekolah dasar dan madrasah dengan fokus pada implementasi, peningkatan kemampuan melalui tindakan kelas, atau deskripsi proses penerapannya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditelaah, kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng masih belum ditemukan. Selain itu, kondisi awal di madrasah tersebut menunjukkan bahwa sebelum penerapan Metode Ummi, pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro dan hasil kemampuan membaca maupun menghafal Al-Qur'an belum merata antarsiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Robi'ah, perbedaan pencapaian kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu kondisi yang mendorong madrasah menerapkan Metode Ummi. Setelah metode tersebut diterapkan, pendidik mengamati adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut memberikan konteks empiris yang penting untuk mengkaji efektivitas penerapan Metode Ummi secara lebih terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek ketepatan membaca, kefasihan, makharijul huruf, dan penerapan kaidah tajwid setelah mengikuti pembelajaran dengan Metode Ummi. Kajian ini penting karena efektivitas metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh keterlaksanaan tahapan pembelajaran, tetapi juga

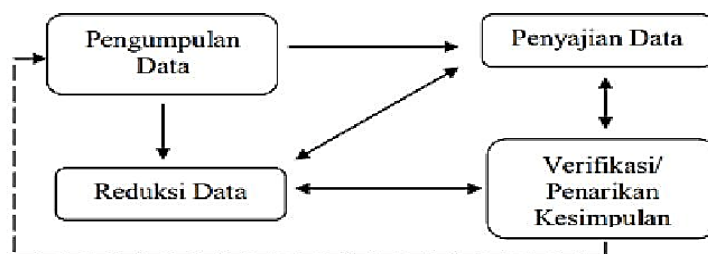
oleh kemampuannya dalam meningkatkan capaian peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan, sekaligus memperkaya kajian mengenai penerapan Metode Ummi pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis efektivitas penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Penelitian dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian dengan melibatkan kepala madrasah, ustadz/ustadzah, wali siswa, dan siswa sebagai sumber data. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mengenai tahapan penerapan Metode Ummi, proses pembelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, respons siswa, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan fokus dan tujuan penelitian serta disusun melalui proses konsultasi dan revisi dengan dosen pembimbing. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tahapan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, kemampuan membaca Al-Qur'an, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik, sedangkan *informed consent* diperoleh dari seluruh partisipan sebelum pengumpulan data dimulai. Partisipasi dilakukan secara sukarela setelah partisipan memperoleh penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan kerahasiaan data penelitian.

Gambar 1. Prosedur Analisis Data



Analisis data dilakukan secara interaktif melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Data penelitian dikumpulkan kemudian direduksi dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan secara deskriptif berdasarkan aspek penerapan Metode Ummi,

kemampuan membaca Al-Qur'an, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh dari data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dilakukan melalui pengelolaan pembelajaran yang terstruktur dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru menerapkan sistem klasikal, yaitu siswa mempelajari materi dan halaman yang sama secara bersama-sama, kemudian memperoleh kesempatan untuk membaca dan menyimak bacaan secara bergantian. Dalam pelaksanaannya, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antarsiswa menjadi salah satu kondisi yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan pendampingan tambahan, perhatian secara individual, motivasi, serta kesempatan untuk memperoleh pembelajaran di luar waktu pembelajaran utama. Selain itu, guru melakukan evaluasi secara langsung selama proses pembelajaran dengan memperhatikan kefasihan, ketepatan bacaan, kemampuan membaca tanpa mengeja, kecepatan membaca, dan ketercapaian halaman yang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan adanya upaya guru dalam menyesuaikan penerapan sistem klasikal dengan kondisi peserta didik, terutama pada kelas rendah. Sistem klasikal pada kelas I menghadapi tantangan karena siswa masih berada dalam tahap peralihan dari lingkungan pendidikan sebelumnya menuju pembelajaran yang lebih terstruktur di madrasah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa belum mampu mempertahankan konsentrasi dan mengikuti pembelajaran kelompok secara optimal. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menggunakan pendekatan yang lebih personal, pembiasaan, pemberian motivasi, serta pembelajaran individual bagi siswa yang memerlukan pendampingan. Faktor guru, kesiapan siswa, sistem pembelajaran, media pembelajaran, keterlibatan orang tua, dan dukungan madrasah menjadi bagian yang saling berkaitan dalam mendukung pelaksanaan Metode Ummi. Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat tersebut dirangkum pada Tabel 1 untuk memperlihatkan kondisi pelaksanaan Metode Ummi secara lebih sistematis.

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Upaya yang Dilakukan
Guru	Guru memberikan pendampingan, motivasi, koreksi bacaan, dan perhatian terhadap perbedaan kemampuan siswa.	Perbedaan kemampuan siswa menyebabkan kebutuhan pendampingan tidak sama.	Memberikan perhatian individual dan tambahan waktu belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Siswa	Siswa menunjukkan antusiasme dan mengikuti pembelajaran secara bertahap sesuai kemampuan.	Konsentrasi dan kesiapan belajar siswa, terutama kelas rendah, belum merata.	Melakukan pembiasaan, motivasi, dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.
Sistem pembelajaran	Sistem klasikal membuat pembelajaran berlangsung terstruktur dengan materi yang seragam.	Sistem klasikal kurang optimal bagi sebagian siswa kelas rendah yang membutuhkan pendampingan lebih intensif.	Mengombinasikan pembelajaran klasikal dengan pendampingan individual sesuai kebutuhan.
Media pembelajaran	Penggunaan papan peraga membantu siswa memperhatikan, menyimak, dan menirukan bacaan.	Media perlu digunakan secara kreatif agar perhatian siswa tetap terjaga.	Guru memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan membaca dan menirukan bacaan.
Orang tua	Komunikasi dengan orang tua membantu mendukung latihan membaca di luar madrasah.	Tidak semua orang tua dapat mendampingi latihan membaca secara rutin.	Guru dan madrasah melakukan komunikasi serta memberikan dorongan kepada orang tua untuk mendukung latihan siswa.
Madrasah	Dukungan kepala madrasah dan pengelolaan program mendukung keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an.	Keberlanjutan peningkatan mutu membutuhkan penguatan kompetensi guru secara berkala.	Melakukan pemantauan dan mendorong pelatihan serta pengembangan kompetensi guru.

Berdasarkan Tabel 1, penerapan Metode Ummi didukung oleh keterlibatan guru, kesiapan sistem pembelajaran, penggunaan media, dukungan orang tua, dan perhatian dari pihak madrasah. Guru menjadi unsur penting dalam mengatasi perbedaan kemampuan siswa melalui pendampingan dan penyesuaian strategi pembelajaran. Hambatan paling terlihat terdapat pada siswa kelas rendah yang masih membutuhkan pembiasaan dan pengelolaan kelas yang lebih intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem klasikal tidak selalu dapat dilaksanakan secara seragam tanpa mempertimbangkan karakteristik dan kesiapan setiap siswa. Dengan demikian, efektivitas pelaksanaan Metode Ummi tidak hanya bergantung pada sistem

yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengadaptasikan pembelajaran terhadap kondisi siswa.

Tahapan Kegiatan Pembelajaran Metode Ummi

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dilaksanakan melalui tahapan yang berurutan sehingga aktivitas belajar berlangsung secara sistematis. Tahapan tersebut dimulai dari pembukaan dan apersepsi, dilanjutkan dengan penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup. Pada tahap awal, guru membangun kesiapan siswa melalui salam, pengecekan kondisi siswa, penciptaan suasana positif, dan kegiatan yang menjadi pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, materi disampaikan secara bertahap dengan bahasa yang sederhana agar sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pada tahap latihan dan evaluasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, menyimak, menirukan, serta memperoleh koreksi secara langsung terhadap makhraj, kelancaran, dan penerapan tajwid.

Proses pembelajaran juga memperlihatkan penerapan prinsip pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Guru berupaya menjelaskan materi dengan cara yang sederhana serta menggunakan kegiatan yang dapat mempertahankan perhatian siswa. Pada materi membaca Al-Qur'an, siswa tidak hanya diarahkan untuk mampu mengenali huruf dan harakat, tetapi juga dibiasakan membaca dengan pelafalan yang tepat dan sesuai kaidah. Koreksi dilakukan selama proses latihan sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki sebelum siswa melanjutkan ke materi berikutnya. Rangkaian tersebut menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan keterampilan membaca melalui latihan dan evaluasi secara berkelanjutan. Rangkaian kegiatan tersebut secara lebih rinci disajikan dalam Tabel 2 yang menggambarkan tahapan pembelajaran Metode Ummi dan aktivitas yang dilakukan pada setiap tahap.

Tabel 2. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Temuan Pembelajaran
Pembukaan	Salam, pengecekan kesiapan siswa, membangun suasana positif, dan kegiatan pembiasaan.	Siswa diarahkan untuk siap mengikuti pembelajaran dalam suasana yang kondusif.
Apersepsi	Mengingat kembali materi atau latihan sebelumnya dan mengecek kesiapan bacaan siswa.	Guru dapat mengetahui kesiapan siswa sebelum memasuki materi berikutnya.
Penanaman konsep	Guru mengenalkan materi secara bertahap dengan bantuan contoh dan papan peraga.	Siswa memperoleh pemahaman awal mengenai huruf, harakat, pola bacaan, dan materi sesuai jilid.

Pemahaman konsep	Siswa mengikuti contoh bacaan, menyimak, menirukan, dan memahami cara membaca yang benar.	Pemahaman siswa diperkuat melalui kegiatan menyimak dan menirukan bacaan guru.
Latihan keterampilan	Membaca secara bersama-sama dan bergantian serta memperoleh koreksi dari guru.	Kemampuan membaca, makhraj, kelancaran, dan penerapan tajwid dilatih secara langsung.
Evaluasi	Guru mengevaluasi bacaan siswa berdasarkan ketercapaian materi dan kemampuan membaca.	Guru mengetahui perkembangan siswa dan menentukan tindak lanjut pembelajaran.
Penutup	Penguatan, motivasi, dan penutupan kegiatan pembelajaran.	Siswa memperoleh penguatan untuk mempertahankan kebiasaan membaca dan belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan Tabel 2, pembelajaran Metode Ummi berlangsung melalui tahapan yang saling berkesinambungan dari pembukaan hingga penutup. Tahapan penanaman dan pemahaman konsep memberikan dasar bagi siswa sebelum memasuki latihan keterampilan membaca. Sementara itu, latihan dan evaluasi menjadi bagian penting karena guru dapat memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan praktik dan pemeriksaan ketercapaian kemampuan siswa. Tahapan yang sistematis tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran yang terarah dan memungkinkan guru menyesuaikan tindak lanjut berdasarkan perkembangan masing-masing siswa.

Kondisi Kelas Saat Pembelajaran Berlangsung

Kondisi kelas selama pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antara siswa kelas rendah dan kelas yang lebih tinggi. Pada kelas I, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, mengikuti instruksi secara konsisten, dan menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran klasikal. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang beragam, seperti aktif, mudah kehilangan perhatian, mudah marah, atau cenderung pasif selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu menggunakan strategi pengelolaan kelas yang lebih fleksibel agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran. Pada kelas yang lebih tinggi, kegiatan pembelajaran terlihat lebih teratur dan siswa lebih mampu mengikuti instruksi, membaca bersama, menyimak bacaan, serta berpartisipasi dalam latihan.

Penggunaan papan peraga dan kegiatan membaca secara klasikal menjadi bagian yang membantu guru mempertahankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa diarahkan untuk memperhatikan contoh bacaan, menyimak, kemudian menirukan bacaan yang diberikan oleh guru. Pada kondisi tertentu, pembelajaran klasikal dilengkapi dengan pendampingan individual bagi siswa yang belum mampu mengikuti target pembelajaran. Materi yang diberikan juga disesuaikan dengan tingkat jilid siswa, dengan penekanan yang semakin kuat pada ketepatan makhraj dan tajwid pada tingkat yang lebih tinggi. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa kondisi kelas dan kesiapan siswa menjadi aspek penting yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan Metode Ummi, sehingga guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah penerapan Metode Ummi berdasarkan pengamatan selama pembelajaran dan keterangan dari guru. Perkembangan tersebut terlihat terutama pada aspek kefasihan, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan kemampuan membaca secara lebih tartil. Guru menyampaikan bahwa kualitas bacaan siswa menunjukkan perkembangan dibandingkan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya yang menggunakan Metode Iqra. Selain kemampuan membaca, penerapan Metode Ummi juga diikuti dengan meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Perkembangan tersebut tidak dipahami sebagai perubahan yang terjadi secara instan, tetapi sebagai hasil dari pembelajaran bertahap, latihan berulang, koreksi guru, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Perkembangan kemampuan siswa juga dipantau melalui evaluasi pembelajaran dan tahapan penilaian yang diterapkan dalam program Metode Ummi. Siswa diarahkan untuk mencapai target pembelajaran sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, sedangkan evaluasi yang lebih menyeluruh dilakukan melalui munaqasyah setelah siswa menyelesaikan jilid dan materi yang dipersyaratkan. Selain itu, terdapat kegiatan imtihan khatmul Qur'an yang menjadi bagian dari evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Kepala madrasah turut memberikan dukungan dan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program, sedangkan keterlibatan orang tua menjadi unsur pendukung latihan siswa di luar lingkungan madrasah. Dengan demikian, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil dari keterkaitan antara sistem pembelajaran, kompetensi guru, evaluasi, dukungan madrasah, dan keterlibatan orang tua. Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditemukan dalam penelitian ini dirangkum dalam Tabel 3 berdasarkan indikator kemampuan membaca yang diamati selama proses pembelajaran.

Tabel 3. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Indikator	Kondisi Awal	Perkembangan yang Ditemukan
Makhraj	Ketepatan pelafalan beberapa huruf belum merata pada seluruh siswa.	Pelafalan huruf menjadi lebih tepat melalui latihan dan koreksi secara langsung.
Kefasihan	Kelancaran membaca siswa masih beragam dan sebagian masih membutuhkan bimbingan guru.	Bacaan menjadi lebih lancar dan siswa semakin mampu membaca tanpa banyak mengeja.
Tajwid	Penguasaan kaidah tajwid belum merata sesuai tingkat kemampuan siswa.	Penerapan kaidah tajwid berkembang melalui latihan bertahap dan evaluasi.

Tartil	Kecepatan dan ketepatan membaca belum seragam.	Siswa semakin terbiasa membaca dengan lebih teratur, tepat, dan sesuai kaidah bacaan.
Kualitas pembelajaran	Pembelajaran sebelumnya dengan Metode Iqra dinilai belum menghasilkan perkembangan yang merata.	Pembelajaran menjadi lebih terstruktur melalui sistem jilid, latihan, koreksi, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan Tabel 3, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an terlihat pada beberapa indikator utama, yaitu makhraj, kefasihan, tajwid, tartil, dan kualitas proses pembelajaran. Perkembangan pada aspek makhraj dan tajwid berkaitan dengan adanya koreksi langsung dari guru selama siswa melakukan latihan membaca. Sementara itu, peningkatan kefasihan dan tartil tampak melalui pembiasaan membaca secara berulang dan keteraturan tahapan pembelajaran. Dari sisi proses, penggunaan sistem jilid dan evaluasi membuat perkembangan siswa lebih mudah dipantau berdasarkan ketercapaian materi yang telah dipelajari. Temuan pada Tabel 3 secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan Metode Umami memberikan perkembangan positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam konteks pembelajaran di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Umami di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng berlangsung secara sistematis melalui pembelajaran klasikal baca simak yang disertai pengelolaan kelas dan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tujuh tahapan, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutup. Rangkaian tersebut memberikan alur pembelajaran yang terstruktur sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami materi secara bertahap sebelum melanjutkan pada materi berikutnya. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup latihan, koreksi, dan evaluasi kemampuan membaca peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Nurdaningsih dan Setiawan (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan Metode Umami dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari pembukaan hingga penutup. Keteraturan tersebut diperkuat melalui sistem evaluasi yang mengacu pada standar Metode Umami untuk memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Jusniati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Metode Umami berjalan berdasarkan standar operasional yang sistematis, dengan evaluasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai makhraj. Selain itu, penerapan prinsip pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati turut membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan peserta didik selama pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan Metode Umami tidak hanya bergantung pada keteraturan tahapan pembelajaran, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sistem klasikal memungkinkan siswa mempelajari materi yang sama secara terarah, sedangkan kegiatan baca simak memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati dan mengoreksi bacaan secara langsung. Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai target pembelajaran, guru memberikan pendampingan individual dan

tambahan waktu belajar. Strategi tersebut menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang terstandar tetap membutuhkan fleksibilitas dalam pelaksanaannya karena kemampuan dan kesiapan belajar peserta didik tidak selalu sama. Temuan ini sejalan dengan Sudiono et al. (2026) yang menunjukkan bahwa Metode Ummi dapat dipadukan dengan bimbingan individual untuk merespons kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Nuraida et al. (2026) juga menemukan bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuan, penggunaan model pembelajaran individual, serta penyesuaian pembelajaran dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa menjadi bagian penting dalam penerapan Metode Ummi. Dengan demikian, pengelolaan kelas dan kompetensi pedagogis guru menjadi faktor yang mendukung keberlangsungan pembelajaran secara efektif.

Penerapan pembelajaran yang terstruktur dan disertai latihan serta koreksi secara berkelanjutan menunjukkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, terutama pada aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran, dan kemampuan membaca secara tartil. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kualitas bacaan peserta didik menunjukkan perkembangan dibandingkan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya. Perkembangan tersebut didukung oleh latihan membaca secara berulang, pemberian contoh bacaan oleh guru, kegiatan menyimak, serta koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Penerapan target materi secara bertahap juga memungkinkan guru memantau perkembangan setiap peserta didik sebelum mereka melanjutkan ke materi berikutnya. Selain evaluasi pembelajaran harian, tahapan munaqasyah menjadi bagian penting dalam memantau ketercapaian kemampuan membaca, sedangkan imtihan berfungsi sebagai evaluasi lanjutan terhadap ketercapaian program pembelajaran Al-Qur'an. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan penggunaan Metode Ummi sebagai suatu sistem, tetapi juga dengan konsistensi latihan, intensitas koreksi, dan keberlanjutan evaluasi selama proses pembelajaran.

Meskipun memberikan perkembangan positif, penerapan Metode Ummi masih menghadapi sejumlah kendala, terutama pada peserta didik kelas rendah. Siswa kelas I masih berada dalam tahap penyesuaian dari lingkungan taman kanak-kanak menuju pola pembelajaran sekolah dasar sehingga konsentrasi, kesiapan mengikuti pembelajaran klasikal, dan kemampuan mengikuti instruksi belum sepenuhnya merata. Selain itu, perbedaan kemampuan membaca antarsiswa menyebabkan kebutuhan pendampingan setiap peserta didik menjadi berbeda. Kondisi tersebut sejalan dengan Zauri et al. (2023) yang menemukan adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sehingga penerapan Metode Ummi perlu disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa. Kendala juga ditemukan pada aspek dukungan pembelajaran di rumah. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi latihan membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya optimal sehingga kesinambungan latihan antara madrasah dan rumah masih menghadapi keterbatasan. Nisa et al. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan penerapan Metode Ummi juga membutuhkan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, efektivitas penerapan metode tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di madrasah, tetapi juga oleh kesiapan peserta didik dan dukungan lingkungan belajar.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai strategi adaptif, seperti pendampingan individual, pemberian motivasi, pembiasaan, penggunaan media pembelajaran, dan komunikasi dengan orang tua. Penggunaan papan peraga membantu peserta didik memusatkan perhatian, menyimak contoh bacaan, dan menirukan bacaan guru. Sistem klasikal juga dilengkapi dengan pembelajaran individual bagi siswa yang mengalami kesulitan agar

tetap memperoleh kesempatan untuk mencapai target pembelajaran. Di tingkat kelembagaan, dukungan kepala madrasah melalui pemantauan program dan pengembangan kompetensi guru turut memperkuat keberlangsungan penerapan Metode Ummi. Hal ini sejalan dengan Sauri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Metode Ummi didukung oleh manajemen mutu yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Kurniasih et al. (2026) juga menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas penerapan Metode Ummi karena kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi turut menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi membutuhkan keterpaduan antara sistem pembelajaran yang terstruktur dan kemampuan guru untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dengan Fitriyah et al. (2024), Rokim et al. (2024), Mukaromah dan Hanif (2024), serta Anggraini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa Metode Ummi dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Persamaan temuan terutama terlihat pada pentingnya pembelajaran yang sistematis, latihan berkelanjutan, pendampingan guru, dan evaluasi kemampuan membaca. Namun, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih spesifik pada konteks MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dengan menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca tidak semata-mata berkaitan dengan penggunaan Metode Ummi, tetapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan kelas, kemampuan guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, penggunaan media, dukungan madrasah, serta keterlibatan orang tua. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penggambaran bahwa efektivitas penerapan Metode Ummi merupakan hasil dari keterkaitan antara sistem pembelajaran, kompetensi guru, latihan dan evaluasi yang berkelanjutan, kesiapan peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar.

KESIMPULAN

Penerapan Metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng menunjukkan efektivitas secara kualitatif dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Efektivitas tersebut terlihat melalui penerapan pembelajaran yang sistematis melalui tahapan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutupan, serta didukung prinsip *mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati*. Penerapan sistem klasikal baca-simak, latihan berulang, koreksi langsung, evaluasi berkelanjutan, dan pendampingan individual menunjukkan perkembangan pada aspek makhraj, kefasihan, tajwid, dan tartil. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan Metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh struktur metode, tetapi dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, kesiapan dan karakteristik siswa, penggunaan media pembelajaran, evaluasi yang konsisten, serta dukungan madrasah dan orang tua. Dengan demikian, Metode Ummi dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang potensial untuk membangun proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih terarah, adaptif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada satu madrasah, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan pada konteks lembaga pendidikan yang berbeda dan belum memberikan ukuran kuantitatif mengenai besarnya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, perkembangan kemampuan siswa dalam penelitian ini terutama diidentifikasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga sangat bergantung pada konteks pelaksanaan pembelajaran dan perspektif informan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak madrasah dengan karakteristik yang beragam serta memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur



perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih objektif. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji efektivitas Metode Ummi dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan mempertimbangkan tingkat kelas, kesiapan siswa, kompetensi guru, keterlibatan orang tua, dan faktor pendukung lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan penerapan metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. R., Azizah, F., Firdausy, R. S., Firmansyah, M. I., & Nasrudin, E. (2025). The effectiveness of the Qur'anic reading guidance program on students' ability to read the Qur'an. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.63243/a0tpyz69>
- Ahadiyah, W., & Muchtar, N. E. P. (2024). Pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Ma'arif Puter Kembangbahu. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 10(1), 42–60. <https://doi.org/10.51311/nuris.v10i1.493>
- Anggraini, R., Tussyana, E., & Prasajo, A. D. (2025). Implementasi metode Ummi untuk meningkatkan membaca secara tartil pada pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Lukmanul Hakim tahun 2025. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip/article/view/4846>
- Fajria, L. N. (2023). Analisis literatur metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Journal of Islamic Education Studies (JOIES)*, 8(1), 97–122. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.97-122>
- Fitriyah, A. N., Taufiq, H. N., & Yusuf, M. (2024). Improving students' ability to read the Qur'an using the Ummi method at Muhammadiyah Assalaam Elementary School in Malang. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/8862>
- Grønli, K. M., Walgermo, B. R., McTigue, E. M., & Uppstad, P. H. (2024). Teachers' feedback on oral reading: A critical review of its effects and the use of theory in research. *Educational Psychology Review*, 36, Article 121. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09957-z>
- Jusniati, J. H., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2025). Model Center for the Study of Evaluation–University of California, Los Angeles dalam evaluasi program pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Azzahrah Gowa. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 25(2), 318–340. <https://doi.org/10.35965/eco.v25i2.6709>
- Kurniasih, S., Hanafiah, H., & Fatkhullah, F. (2026). Manajemen sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik (Studi kasus di TPA Al-Ba'lawi Cikarang). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/2679>
- Mawaddati, I. R., & Dahlan, M. Z. (2024). Penerapan pendekatan andragogi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode UMMI kelas dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqan Jember. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 8(2). <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/1922>
- Nisa, K., Al-Wahid, M. A., & Rivani, F. (2025). Implementasi metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Desa Madani Bojongkulur. *Islamic Learning Horizons: Journal of Islamic Education*, 2(1), 7–13. <https://journal.melek.id/index.php/ilhjie/article/view/177>
- Nuraida, S., Nilwani, & Imran, Y. (2026). Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an



- menggunakan metode Ummi pada peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kuttub Al-Kayyis Jalan Professor Muhammad Yamin tahun ajaran 2025/2026. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/66199>
- Nurdaningsih, E., & Setiawan, U. (2025). Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Purwakarta. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/13302>
- Nurliadin, N., Chirzin, M., Arif, M., & Khairudin, M. (2024). Enhancing Tajwid skills through Harakah-based learning media: An evaluation of MPQu-Berkah among schoolchildren. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.14421/jga.2024.91-01>
- Pham, N. Y. V., Baker, J. R., & Nguyễn, T. (2024). Comparing the effects of two repeated reading methods on EFL learners' reading rates. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, Article 456. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02793-0>
- Rokim, R., Muhlis, N. K., & Fathih, M. A. (2024). Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(1), 80–87.
<https://www.jogoroto.org/index.php/hq/article/view/99>
- Sauri, R. S., Hidayat, A. N., Defauzi, P., Ahadiat, Haryani, S., & Nurlaela, N. (2023). Manajemen mutu pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Anni'mah. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 14–20. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/8515>
- Sudiono, S., Rahmatullah, & Widodo, W. (2026). Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri Purwantoro 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/43458>
- Sya'adah, M., Kustati, M., Gusmirawati, G., & Amelia, R. (2024). Analisis hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pemahaman ilmu tajwid mahasiswa PAI UIN Imam Bonjol Padang. *YASIN*, 4(6), 1546–1555. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4248>
- Umamah, R., & Istikomah, I. (2025). Manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1325–1341. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.9069>
- Zauri, A. S., Serly, A., & Abdillah, A. F. (2023). Implementasi metode Ummi sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 3(4). <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/19459>
- Zulkarnain, Z. (2022). Pembelajaran Alquran melalui metode Ummi. *Inteligensia: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1–15. <https://doi.org/10.54604/itg.v9i2.71>